

## STOK BAHAN PANGAN DI DIY

# Dipastikan Aman Sampai Lebaran

**HARGA** bahan pangan mulai naik di berbagai daerah, tidak terkecuali di DIY pada awal Ramadan 2021. Kenaikan harga terutama dialami komoditas daging ayam dan telur ayam. Tingginya kenaikan harga jual daging ayam dan telur ayam tersebut akibat kian meningkatnya permintaan masyarakat.

Kenaikan beberapa komoditas bahan pangan tersebut sudah menjadi tren yang terjadi pada setiap momentum Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Fitri. Meskipun beberapa komoditi bahan pangan mengalami fluktuasi harga khususnya kenaikan, namun masih dalam batas kewajaran sehingga bisa ditoleransi.

Secara umum ketersediaan komoditas bahan pangan pokok di DIY dilaporkan tersedia dan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadan hingga Lebaran. Begitu pula dengan keterjangkauan harganya masih mampu dijangkau konsumen serta distribusinya pun sangat lancar hingga saat ini. Untuk itu, konsumen tidak perlu khawatir karena dipastikan ketersediaan, harga dan distribusi bahan pangan aman di DIY meskipun di tengah masa pandemi Covid-19.

"Harga daging ayam broiler mengalami kenaikan cukup signifikan kini sudah mencapai Rp 40 ribu/kilogram di awal puasa. Belum lagi mendekati Lebaran, kemungkinan bisa naik lagi seiring meningkatnya permintaan masyarakat. Pasokannya masih ada, hanya permintaannya yang kini sulit ditebak," ujar pedagang daging ayam Harti di Pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Pemilik kios sembako Pasar Beringharjo Tinem mengaku, kenaikan harga paling menonjol dialami telur ayam ras yang semula hanya di kisaran Rp 21 ribu hingga Rp 22 ribu/kilogram, kini sudah mencapai Rp 26 ribu/kilogram, karena dipicu permintaan pasar. Kenaikan harga juga dialami komoditi minyak goreng dan gula pasir, namun tidak terlalu signifikan. "Harga beras baik

medium maupun premium landai dan stabil karena produksi tengah melimpah dengan adanya panen raya. Memang ada kenaikan permintaan tapi tidak terlalu signifikan untuk beras," kata pedagang beras Pasar Beringharjo, Sulastri.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Aris Riyanta mengatakan, pihaknya telah menyiapkan langkah dan upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok pangan dan bahan penting di DIY. Berbagai upaya dan langkah tersebut dalam rangkaantisipasi peningkatan permintaan konsumen terhadap bahan kebutuhan pokok dan bahan penting selama Ramadan dan Idul Fitri 2021. Antisipasi hal tersebut sejak jauh-jauh hari terus dilaksanakan pemantauan agar masyarakat dapat dengan tenang, tanpa terbebani naiknya harga pangan atau kelangkaan barang di tengah tengah pandemi.

"Trennya perlahan terjadi peningkatan permintaan barang kebutuhan pokok dari para pelaku usaha maupun konsumen perorangan setiap memasuki bulan puasa hingga Lebaran. Untuk itu, langkah pertama yang kami lakukan melaksanakan monitoring ketersediaan bahan pokok dengan para pelaku usaha distributor di kabupaten dan kota di DIY jelang bulan puasa," tuturnya.

Aris menyampaikan, pihaknya juga telah berkoordinasi dengan Satgas Pangan Polda DIY guna memantau pusat distribusi bahan pokok di pusat perbelanjaan modern dan pasar rakyat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dari hasil pemantauan tersebut dilaporkan ketersediaan stok bahan pokok

secara umum masih dalam kondisi cukup, sedangkan dari sisi harga masih dinilai terjangkau bagi konsumen dan dari sisi distribusi lancar tidak terjadi hambatan termasuk komoditi bawang putih yang masih impor.

"Jadi kami mengimbau agar konsumen dalam berbelanja tidak perlu ada aksi borong dengan kondisi tersebut. Belanja sesuai kebutuhan bukan keinginan serta teliti sebelum membeli, jangan lupa lihat tanda kadaluarsa dan petunjuk pemakaiannya. Ayo jadi konsumen Cerdas dan Berdaya dalam rangka menuju Indonesia Maju," ujarnya.

Kepala Bidang (Kabid) Perdagangan Dalam Negeri (Disperindag) DIY Yanto Apriyanto menyampaikan, dari hasil pemantauan yang dilakukan pada pekan kedua April 2021, kenaikan harga tampak dialami komoditi daging ayam dan telur ayam, karena adanya penurunan produksi ternak ayam broiler oleh peternak mandiri sehingga suplai ke pasaran berkurang serta bertambahnya permintaan. Kenaikan kedua komoditi bahan pokok tersebut bahkan sudah melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah yaitu daging ayam broiler Rp 35 ribu/kilogram dan telur ayam ras Rp 24 ribu/kilogram.

"Harga daging ayam broiler di kisaran Rp 38 ribu hingga Rp 40 ribu/kilogram dan harga telur ayam ras di kisaran Rp 25 ribu hingga Rp 26 ribu/kilogram. Pemicu kenaikan harganya dari permintaan konsumen yang cukup tinggi baik dengan adanya pencairan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang mewajibkan pembelian beras, daging ayam dan telur ayam maupun kegiatan tradisi masyarakat jelang Ramadan," paparnya.

Yanto menuturkannya harga daging sapi stabil tinggi di kisaran Rp 120 ribu hingga Rp 125 ribu, beras di kisaran Rp 9.450 hingga Rp 12.800/kilogram, gula pasir kisaran Rp 12.350 hingga Rp



Memasuki awal Ramadan, harga berbagai bahan pangan mengalami kenaikan. Tak terkecuali di Pasar Beringharjo, Yogya.

12.500/kilogram, minyak goreng curah di kisaran Rp 13 ribu sampai Rp 14.500/liter, tepung terigu di kisaran Rp 7.000 hingga Rp 9.500/kilogram dan kacang kedelai impor maupun lokal di kisaran harga Rp 10.500 sampai Rp 11 ribu/kilogram. Harga komoditas pertanian hortikultura berupa cabai merah, cabai keriting, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau masih tinggi, di samping akibat meningkatnya permintaan pasar juga di beberapa sentra produksi sedang baru mengalami panen. "Harga cabai merah keriting di kisaran Rp 41 ribu sampai Rp 45 ribu, cabai besar merah Rp 50 ribu hingga Rp 55 ribu/kilogram, cabai rawit hijau Rp 45 ribu sampai Rp 52 ribu/kilogram dan cabai rawit merah Rp 56 ribu sampai Rp 61 ribu/kilogram. Harga komoditas hortikultura lainnya stabil seperti bawang merah Rp 25 ribu hingga Rp 30 ribu/kilogram yang di bawah harga acuan pemerintah Rp 32 ribu/kilogram serta bawang putih

di kisaran Rp 25 ribu hingga Rp 27 ribu/kilogram," jelasnya. Ketersediaan kebutuhan pangan pokok berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DKPP) DIY maupun kabupaten/kota se-DIY dan Perum Bulog Kanwil Yogyakarta per 12 April 2021 yaitu beras 47.729,75 ton, jagung 1.282,8 ton, bawang merah 681,02 ton, bawang putih 558,05 ton, cabai merah keriting 253,58 ton dan cabai rawit merah 171,77 ton. Selanjutnya daging sapi 519,64 ton, daging ayam ras 1.038,35 ton, telur ayam ras 797,4 ton, gula pasir 1.528,52 ton dan minyak goreng 17.590,17 ton. "Persediaan cukup seperti yang disampaikan Bulog, beras cadangan nasional 34 ribu ton cukup aman, beras cadangan daerah tersedia 215 ton dan di beberapa daerah di DIY sedang mengalami panen. Madukismo pun melaporkan memiliki persediaan gula pasir hingga 12 ribu ton," imbuh Yanto. Disperindag bersama OPD

maupun instansi terkait lainnya masih melakukan pemantauan pergerakan harga komoditi bahan pokok pangan di DIY hingga saat ini terlebih di masa pandemi Covid-19. Jika ada komoditi bahan pangan yang pergerakan harganya cukup tinggi, maka Disperindag DIY akan berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Meskipun terjadi kenaikan harga karena permintaan tapi masih dalam batas kewajaran, maka masih bisa ditoleransi.

"Upaya intervensinya bisa dengan operasi pasar, namun kita masih tetap melakukan pemantauan sementara ini. Kami juga menerjunkan tim untuk melakukan pengawasan ketersediaan pasokan dan harga, baik di pasar tradisional, supermarket maupun distributor pangan terutama, intinya kita melihat antara ketersediaan dan serapan pasarnya," tandasnya. (Fira Nurfitri)

## KANDHA RAHARJA

### ALTERNATIF PENGGANTI NASI

# Budi Daya Gembili Semakin Langka

**KINI** sangat sulit bahkan langka untuk menemukan tanaman umbi-umbian semacam gembili, gadung, dan lain-lainnya. Mungkin karena kurang menarik, lama panen dan kurang mengerti manfaatnya. Namun ternyata tanaman gembili, merupakan makanan sehat sejenis singkong kaya karbohidrat dan rendah kolesterol. Ketika mengonsumsinya, awet kenyang sebagai pengganti nasi.

Adalah Muhlasin (51) warga Gamplong V RT 02/RW 10, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman ini hampir 4 tahun ini mengolah tanahnya seluas 200 meter persegi untuk budidaya gembili. Ada kurang lebih 25 tanaman yang saat ini tumbuh dengan subur, menghijau daunnya serta merambat tinggi hampir dua meter.

"Tanaman gembili harus ada pohon penyangga untuk rambatan, bisa maoni, jati atau sengon laut," ujar Muhlasin di rumahnya, Senin (22/3).

Menurut Muhlasin, umbi yang ditanam harus bibit buah besar sehingga nantinya hasilnya maksimal, tidak banyak duri dan rasanya tidak pahit. Sebelum ditanam, harus disiapkan jugangan lebih dahulu, kemudian diberi pupuk

kandang, tanahnya diimpun atau dibuat *mundhung* sehingga padat. Kalau tanahnya tidak padat nantinya akan membuat bibit tumbuh subur banyak daun, tetapi buahnya bertambah besar. Kemudian diberi pupuk ponska, pupuk kandang. Rata-rata untuk 1 batang tanaman gembili membutuhkan pupuk 1 kilogram yang harganya Rp. 8.000 per kilogramnya. Setelah itu tinggal merawat, membersihkan rumput di sekelilingnya serta memberikan penyinaran matahari yang cukup. Pohon perambat harus dibuat tegak, disekitarnya dibuat parit agar tanah tidak becek karena akan berpengaruh pada pertumbuhan umbi gembili.

Tanaman gembili bisa dipanen setelah usia 8 bulan hingga 1 tahun, kalau telat

memanen bisa menjadi mbolo alias terlalu tua tidak bisa dikonsumsi.

Untuk 1 batang gembili bisa menghasilkan 5 kilogram umbi, kalau dijual laku Rp. 4.000 per kilogram. Hasil panen sudah banyak dibeli bakul, atau tetangga yang membutuhkan.

"Paling tidak saya bisa membantu menjaga ketahanan pangan, karena gembili bisa dikonsumsi sebagai pengganti nasi, disamping melestarikan tanaman yang semakin langka," ujar Muhlasin.

Menurut Muhlasin, gembili merupakan salah satu tanaman pangan pokok mengandung pati, termasuk siklus pertumbuhan yang kuat. Bahkan dahulu ubi gembili kerap kali dijadikan salah satu pangan alternatif pengganti beras dimasa pakeklik. Ketika musim kemarau dimana padi dansagu belum bisa dipanen, maka alternatif terdekat adalah mengonsumsinya ubi gembili sebagai pengganti nasi. Saat ini di pedesaan masih banyak orang menanam ubi gembili, karena bisa dikonsumsi secara aman



Muhlasin sedang merawat tanaman gembili yang dibudidayakan.

seperti singkong. Bisa direbus atau digoreng, bahkan dikukus pun akan menjadi makanan yang enak menyehatkan. Sebagai pengganti nasi, ubi gembili awet kenyang dan rendah gula sehingga cocok untuk

mereka yang sedang melaksanakan program diet. Tanaman gembili batangnya agak berduri, tumbuh merambat searah jarum jam bisa setinggi dua atau tiga meter. Konon dalam seratus gram gembili sebagai berikut, protein 1,5 gram, lemak 0,1 gram, energi 95 kkal, karbohidrat 22,4 gram, fosfor 49 gram, zat besi 1 miligram, kalsium 14 miligram dan vitamin C 4 miligram.

Untuk itulah sangat layak ubi gembili bisa dijadikan alternatif pengganti nasi, karena mampu membuat perut kenyang. Disamping itu, ubi gembili juga bisa dijadikan bahan pembuat mie, kerupuk, kue atau bisa dijadikan tepung. Tepung dari ubi gembili memiliki serat yang halus, jadi mudah

dicerna tidak menyebabkan penumpukan makanan di dalam perut.

Ubi gembili mempunyai kandungan nutrisi yang cukup lengkap, seperti vitamin A, C, protein dan kandungan pati. Dengan komposisi tersebut, ubi gembili ternyata lebih baik dibandingkan dengan umbi-umbian yang lain seperti kentang, ubi jalar atau pun ubi kayu. Dengan nutrisi yang lengkap tersebut, maka banyak manfaat ubi gembili untuk kesehatan tubuh.

"Untuk itu marilah bersama-sama kita manfaatkan lahan kosong kita untuk bertanam ubi gembili yang semakin langka, disamping tanah tidak bera nantinya menghasilkan keuntungan untuk petani yang membuat sejahtera," ujar Muhlasin. (Sutopo Sgh)



Ubi gembili hasil budi daya Muhlasin.



Ubi gembili yang siap dikonsumsi.